

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISA DATA**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

##### **1. Implementasi Bimbingan dan Konseling Islam di MTs N Karangawen**

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu program pendidikan yang diarahkan kepada usaha pembaruan pendidikan Nasional. Jika dilihat arti dan tujuan bimbingan dan konseling secara mendalam, maka jelas urgensi bimbingan dan konseling sangat besar bagi usaha pemantapan arah hidup generasi muda dalam berbagai bidang yang menyangkut ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan sikap mental dalam masyarakat.

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga pendidikan utamanya sekolah dan madrasah, diperlukan beberapa komponen pokok, diantaranya kepemimpinan sekolah yang tangguh, demokratis sekaligus ulet, program kurikulum yang baik, penyelenggara manajemen pendidikan yang baik dan memadahi dan menunjang terlaksananya pengelolaan proses belajar mengajar yang optimal, penyelenggaraan program bimbingan dan konseling yang terarah, serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadahi dan lengkap.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Kepala MTs N Karangawen, di Sekolah, tanggal 13 Oktober 2014

Bimbingan dan konseling sebagai salah satu komponen utama dari keseluruhan penyelenggaraan pendidikan di sekolah dan madrasah, sangat diperlukan keberadaannya dalam mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Bimbingan dan konseling Islam merupakan kegiatan yang bersumber pada syariat Islam, yang bertujuan untuk membentuk karakter Islami peserta didik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu BKI juga membantu agar proses pendidikan berjalan dengan efisien, dalam arti cepat, mudah, dan efektif.

Melalui program bimbingan dan konseling Islam di MTs N Karangawen, berarti pula perkembangan jiwa anak harus diarahkan kepada kemampuan mental spiritual yang lebih tinggi, dan lebih baik. Kemampuan mental spiritual anak khususnya para generasi muda harus mendapatkan perhatian istimewa dalam bimbingan dan konseling, baik segi-segi umum maupun agama untuk dibina dan dikembangkan agar mereka menjadi generasi mendatang yang kuat dan tangguh, baik fisik, mental, maupun spiritual.

Kemampuan mental spiritual dimaksud tidak hanya meliputi kecerdasan dan ilmu pengetahuan, daya cipta, dan ketrampilan, melainkan juga menyangkut kemampuan untuk bersikap demokrasi, mencintai bangsa dan sesama manusia, bersikap tangguh, bercita-cita luhur, kemampuan berakhlak

mulia, berjiwa sosial, dan dapat menjalin hubungan baik dengan Yang Maha Kuasa. Kemampuan-kemampuan tersebut dibimbing di sekolah supaya dapat berkembang dalam kehidupan sehari yang akan membawa peserta didik di usia remaja pada arus dan dorongan kebaikan, yang akan menjadikan mereka berakhlakul karimah dan terhindar dari sikap-sikap kenakalan remaja saat ini.

Hakekat diri manusia adalah khalifah di bumi ini, apabila pemimpin-pemimpin ini selalu memegang prinsip kehidupan serta prinsip keagamaan yang kuat, maka apapun yang mereka pimpin akan menjadi baik dan berkah. Peserta didik di usia remaja ini adalah calon para pemimpin bangsa ini, dan penerus bangsa, apabila sejak dini mereka tidak diarahkan untuk menjadi insan yang baik dan berbudi luhur serta berakhlakul karimah, maka akan sangat berbahaya bagi generasi mendatang.

Bimbingan dan konseling Islam di MTs N Karangawen yang berdasarkan atas nilai-nilai syariat Islam adalah salah satu proses pemberian bantuan serta proses membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan al-Qur'an dan hadits, yaitu menjadi seseorang yang berakhlakul karimah dengan sikap sosial yang tinggi, yang akan menghindarkan peserta didik untuk tidak melakukan atau paling tidak bisa mencegah mereka dari kenakalan-kenakalan remaja saat ini. Dengan diterapkannya bimbingan dan

konseling Islam di sekolah ini diharapkan peserta didik akan mempunyai karakter yang kuat dan agamis, dengan kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islam serta pelayanan-pelayanan konseling yang akan membantu peserta didik menyelesaikan masalahnya.

Dengan adanya penerapan bimbingan dan konseling Islam di MTs N Karangawen, maka peserta didik diharapkan mampu menjadi anak-anak yang shaleh dan shalehah serta rajin dalam pengimplementasian nilai-nilai agama Islam.<sup>2</sup>

Penerapan bimbingan dan konseling Islam di sekolah adalah kegiatan-kegiatan yang terprogram dan terorganisir untuk memberikan bantuan secara sistematis kepada peserta didik dalam membuat penyesuaian diri terhadap berbagai bentuk problem yang dihadapi, misalnya problem pendidikan, problem pribadi, dan problem puber masa remaja. Dalam pelaksanaannya bimbingan dan konseling Islam di MTs N Karangawen bukan hanya mengutamakan pelayanan peserta didik dalam menghadapi problem-problem yang sedang dialami, tetapi juga mengenai penanaman nilai-nilai Islam untuk mencegah kenakalan remaja.

Jelasnya bahwa pola dan rencana program bimbingan dan konseling Islam dimaksud sangat perlu untuk dikembangkan sebaik mungkin. Sedangkan penanggung

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Fauzi, Guru Bimbingan Konseling di Mts N Karangawen, di Sekolah, tanggal 13 Oktober 2014

jawab pendidikan atau bimbingan yang berlangsung di lapangan adalah guru BK serta guru-guru agama sebagai pembimbing sekaligus konselor. Yang akan siap membantu setiap saat pada peserta didik untuk memberikan pelayanan yang semaksimal mungkin, dengan adanya pelayanan ini diharapkan peserta didik akan terbebas dari masalahnya.<sup>3</sup>

Dalam tujuan penerapan bimbingan dan konseling Islam di MTs N Karangawen diharapkan juga untuk membentuk kesadaran beragama bagi peserta didik, pengertian kesadaran beragama meliputi rasa keagamaan, keimanan, sikap, dan tingkah laku keagamaan, yang terorganisasi dalam sistem mental dan kepribadian. Karena agama melibatkan seluruh fungsi jiwa-raga manusia maka kesadaran beragama pun mencakup aspek-aspek afektif, konatif, kognitif, dan motorik. Keterlibatan fungsi afektif dan kognitif terlihat di dalam pengalaman kehidupan, rasa keagamaan, dan kerinduan kepada Allah dengan cara *taqarub* atau mendekatkan diri kepada Allah. Kesadaran beragama disini bukan untuk memilah-milah agama tetapi kesadaran akan kerajinan peserta didik untuk beribadah kepada Allah, sehingga mendapatkan sandang *abid*, atau ahli ibadah.

Jadi fungsi penerapan bimbingan dan konseling Islam di MTs N Karangawen selain membantu mengatasi masalah

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Murtandlo, Kepala Madrasah MTs N Karangawen, di Sekolah, tanggal 14 Oktober 2014

peserta didik, juga untuk membentuk karakter kesadaran beribadah peserta didik kepada Sang Kholik Allah SWT.<sup>4</sup>

Pada hakekatnya penerapan bimbingan dan konseling Islam di sekolah menyesuaikan dengan keadaan sekolah tersebut, dengan dasar ajaran-ajaran Islam yang di terapkan di madrasah. Dengan kata lain, tidak mengikuti program dari pemerintah yang sifatnya masih umum. Program-program bimbingan dan konseling Islam dalam pelaksanaannya di sekolah lebih mementingkan praktik-praktik ajaran agama Islam yang telah diberikan di Madrasah, sehingga peserta didik akan merasakan pembentukan mental dan karakter di dalam madrasah, untuk bisa menghindari dari sikap-sikap yang dipandang negatif dalam pergaulan remaja dalam madrasah.

Inovasi-inovasi program layanan bimbingan dan konseling Islam di sekolah terus dilakukan, karena permasalahan yang menyangkut peserta didik berbeda-beda dan terus berkembang, maka dari itu dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam di sekolah dilakukan dengan kondisional.

Penyerapan-penyerapan nilai agama Islam di madrasah bagi peserta didik belumlah sampai pada tahap perenungan batin, tetapi hanya sebatas praktik secara jasmani

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Hadi Winarso, Guru Bimbingan Konseling di MTs N Karangawen, di sekolah, tanggal 14 Oktober 2014

sebagai umat Islam, maka dari itu dengan adanya penerapan bimbingan dan konseling Islam di sekolah diharapkan akan membuat peserta didik memahami akan nilai-nilai Islam yang telah diajarkan di MTs N Karangawen.

Bimbingan dan konseling di MTs N Karangawen ini merupakan penggerak atau *mobilitas* dari visi dan misi sekolah, karena tanpa penggerak itu maka visi dan misi sekolah tidak akan terwujud. Dalam penerapannya bimbingan dan konseling Islam bertujuan menjadi pengarah, penegak kedisiplinan atau bahkan bisa jadi fungsi bimbingan dan konseling sebagai *polisi* di sekolah. Semua itu tergantung dari problem yang dihadapi, semisal ada peserta didik yang bermasalah dengan tindakannya, yaitu tidak berangkat sekolah sampai beberapa hari tanpa surat pernyataan, maka dari kasus itu tugas bimbingan dan konselinglah yang mengatasi hal tersebut, mulai dari kunjungan ke rumah, mengobservasi orang tua peserta didik dan teman-teman terdekatnya, sampai dengan pencarian yang maksimal kepada peserta didik yang bermasalah.<sup>5</sup>

Dalam kenyataan sekarang ini, terlebih lagi dalam menghadapi kehidupan di *era globalisasi*, banyak di dapati peserta didik yang sedang menghadapi masalah puberitasnya, masalah pribadinya, maupun masalah keluarganya tanpa

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Jumaen, Guru Bimbingan Konseling di MTs N Karangawen, di Sekolah, tanggal 14 Oktober 2014

disadari semua masalah itu akan berpengaruh pada pendidikan yang sedang diampu serta pola pikir dari peserta didik. Dengan kata lain ketika peserta didik menghadapi suatu masalah mereka cenderung pesimis, dan belum bisa menempatkan diri. Maka dari itu dari sikap seperti ini timbullah gejala-gejala pembangkangan, sikap emosional yang relatif tidak stabil, yang akan mengakibatkan mereka cenderung berbuat nakal, atau kata lainnya sikap kenakalan remaja. Beberapa tindakan kenakalan peserta didik usia remaja antara lain; sering tidak berangkat ke sekolah tanpa keterangan, sering terlambat sekolah, perkelahian antar teman, merokok di luar sekolah, main game di jam sekolah, serta jalan-jalan di luar sekolah di waktu jam sekolah, kegiatan beribadah menjadi malas di lakukan, belajar di rumah juga drastis menurun, dan sering ijin keluar kelas karena tidak konsen dengan pelajarannya.

Sikap dan perilaku negatif demikian jelas merupakan bentuk penyimpangan dari perkembangan fitrah agama Islam yang diberikan Allah. Dalam kondisi penyimpangan seperti itu, peserta didik akan terlepas hubungannya dengan Allah, dan terlepas hubungannya dengan sesama serta lingkungannya dan mengakibatkan peserta didik akan kehilangan pegangan keagamaan. Mereka inilah yang perlu memperoleh penanganan bimbingan dan konseling Islam. Dengan tidak adanya pegangan keagamaan peserta didik merasa tidak

memiliki pegangan yang kuat sebagai pedoman. Peserta didik merasa terombang-ambing dalam kesendirian, serta dapat mengalami stress yang berakibat hilangnya kepercayaan pada dirinya.<sup>6</sup>

Hal tersebut perlu diatasi dan dihindarkan dari peserta didik, melalui penerapan bimbingan dan konseling Islam di sekolah, agar peserta didik terhindar dari sikap kenakalan remaja dan dapat belajar dengan maksimal serta dapat meraih cita-citanya.<sup>7</sup>

Penerapan bimbingan dan konseling Islam di MTs N Karangawen ini merupakan kegiatan yang sistematis, terarah, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pelayanan bimbingan dan konseling Islam selalu memperhatikan karakteristik tujuan pendidikan. Pelayanan bimbingan dan konseling Islam diberikan secara kelompok apabila terkumpul sejumlah siswa untuk keperluan bimbingan. Bentuk bimbingan ini kerap digunakan karena mengingat peserta didik begitu banyak.<sup>8</sup>

Jenis bimbingan di bagi menjadi dua jenis yaitu:

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Nardi, Guru Matematika di MTs N Karangawen, di Sekolah, tanggal 15 Oktober 2014

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Mega, Staf Tata Usaha di MTs N Karangawen, di sekolah, tanggal 15 Oktober 2014

<sup>8</sup> Observasi dan Wawancara dengan Bapak Hadi Winarso, Guru Bimbingan Konseling di MTs N Karangawen, di Sekolah, tanggal 15 Oktober 2014

- a. Bimbingan preventif adalah bimbingan yang diberikan dengan maksud mencegah atau menghindari timbulnya masalah yang serius pada masa yang akan datang, misalnya memberikan informasi mengenai cara memilih jurusan sekolah secara bijaksana dan tepat.
- b. Bimbingan korektif adalah bimbingan yang diberikan dengan maksud mendampingi peserta didik dalam perkembangan yang sedang berlangsung, misalnya membantu peserta didik mengambil sikap yang tepat terhadap orang tua.<sup>9</sup>

Sebagian besar pelayanan bimbingan yang di berikan di sekolah berupa pelayanan langsung dan cepat dengan menggabungkan kedua jenis bimbingan tersebut, pelayanan yang langsung ditindak lanjuti dan dicarikan solusinya. Pelayanan semacam ini akan sangat bermanfaat bagi peserta didik agar tidak berlama-lama dalam menanggung masalah. Dalam pelayanan bimbingan dan konseling Islam ini tidak hanya sebatas memberikan solusi dari masalah peserta didik, tetapi juga memberikan pedoman hidup yang tepat agar peserta didik tidak terjerumus lagi dalam masalah yang sama.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Hadi Winnarso, Guru Bimbingan Konseling di MTs N Karangawen, di Sekolah, tanggal 16 Oktober 2014

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Fauzi, Guru Bimbingan Konseling di MTs N Karangawen, di Sekolah, tanggal 15 Oktober 2014

Penerapan bimbingan dan konseling Islam di MTs N Karangawen ini dalam rangka menemukan jati diri peserta didik, agar peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri, menerimanya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Sebagai fitrah manusia biasa, setiap diri peserta didik memiliki hal-hal positif maupun hal-hal negative. Pribadi yang sehat yaitu apabila ia mampu menerima dirinya sebagaimana adanya, dan mampu mewujudkan hal-hal positif sehubungan dengan penerimaan dirinya itu. Jika seorang peserta didik mengenal dirinya kurang berprestasi dibandingkan dengan kawan-kawannya, maka hendaknya ia tidak menjadi putus asa, rendah diri, dan kecil hati, melainkan justru hendaknya ia harus lebih bersemangat untuk mengejar ketertinggalannya itu, dan meraih prestasi dari bidang yang diminatinya. Sebaliknya, bagi mereka yang tahu akan dirinya dalam satu hal lebih baik dari kawan-kawannya, hendaknya tidak bersikap sombong, karena Allah tidak menyukai orang-orang yang melebihkan diri dan sombong.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Hanik, Guru Akidah akhlak Kelas VIII di MTs N Karangawen, di Sekolah, tanggal 16 Oktober 2014

## **B. Analisis Data Tentang Implementasi dan Upaya Bimbingan Dan Konseling Islam Di Sekolah Untuk Mencegah Kenakalan Remaja di MTs N Karangawen Kabupaten Demak**

Berbagai bentuk kenakalan yang di lakukan oleh peserta didik di MTs Karangawen sangatlah berkembang dan bervariasi, mulai dari kenakalan yang ringan sampai kepada tingkat kenakalan yang tinggi. Hal ini dikarenakan karena sikap-sikap keterbawaan mereka dalam pergaulan di lingkungan yang kurang baik.

Sikap-sikap yang dipandang masih tingkat kenakalan yang sewajarnya antara lain; sering terlambat masuk kelas, sering tidak tertib dalam berpakaian, sering bergurau pada saat kegiatan-kegiatan BKI berlangsung, hal semacam ini masih bersifat umum dan datar pada tingkat usia peserta didik.

Namun didapati juga kenakalan peserta didik yang dianggap pada tingkat mengkhawatirkan, sikap ini bila tidak ditindaklanjuti akan menyebabkan lebih berbahayanya pada jenjang berikutnya.

Sedangkan kenakalan peserta didik yang dipandang cenderung lebih besar antara lain membolos dengan cara melompat pagar, alfa yang berkelanjutan, merokok diluar sekolah, bermain motor-motoran dan pencurian.

Penerapan bimbingan dan konseling Islam di MTs N Karangawen dibedakan menjadi dua aspek yaitu aspek bimbingan dan aspek konseling. Aspek bimbingan ini meliputi pengarahan,

penempatan sifat-sifat peserta didik menjadi sifat yang berakhlakul karimamah, dengan penanaman karakter Islami melalui kegiatan-kegiatan di madrasah mulai dari pembacaan *asmaul husna*, tadarusan al-Qur'an, shalat berjamaah, tahlil, dan kajian kitab Taklim Muta'alim.

Sedangkan aspek konseling meliputi pemberian bantuan kepada peserta didik untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi. Aspek konseling ini sangat luas karena aspek ini meliputi segala usaha guru BK dalam mengatasi masalah maupun dalam pelayanan perijinan bagi peserta didik, diantaranya aspek konseling ini antara lain; konferensi kasus ketika terjadi kasus pencurian, konseling kelompok dilakukan oleh guru BK dengan cara membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, terus melanjutkan dengan diskusi kelompok dengan topik permasalahannya adalah tentang kesulitan maupun masalah-masalah yang sedang dialami oleh peserta didik dalam tingkatan pelayanan pendidikan dalam pembelajaran di MTs N Karangawen. pengobatan langsung tindakan ini dilakukan ketika peserta didik mengalami sakit, maka pihak BK akan segera merujuk peserta didik ke tempat pengobatan terdekat. Dua aspek ini ketika dilaksanakan dan diterapkan pada peserta didik diharapkan peserta didik akan terhindar dari perilaku kenakalan remaja.

Dalam implementasi atau penerapan bimbingan dan konseling Islam di MTs N Karangawen untuk mencegah

kenakalan remaja, guru BK memberikan beberapa terobosan, dalam hal ini yang pertama menggunakan metode bimbingan Islami. Bimbingan Islami ini dibagi menjadi beberapa jenis program. Program penanaman bimbingan Islami ini berisi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah yang bersumber pada syariat Islam.

Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter Islami pada diri peserta didik agar menjadi insan yang tangguh sehingga bisa terhindar dari kenakalan remaja. Adapun jenis kegiatan peserta didik di sekolah yang bernuansa bimbingan Islami antara lain sebagai berikut:

1. Pembacaan *Nadhom Asmaul Husna*

Pembacaan *Asmaul Husna* ini dilaksanakan setiap pagi hari sebelum memulai pelajaran dibaca bersama-sama oleh peserta didik dan di pandu oleh guru-guru. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengenalan kepada peserta didik tentang nama-nama yang baik bagi Allah. Bukan hanya itu pembacaan *asmaul husna* ini diharapkan agar peserta didik mampu menghayati tiap-tiap nama Allah dalam kehidupannya, suatu contoh *ya Bassyir*, yang mempunyai arti Allah Maha Melihat, jika peserta didik mampu menghayati artinya dalam kehidupan sehari-hari, maka peserta didik akan selalu merasa diawasi oleh Allah dalam setiap gerak-geriknya, jadi dari sikap ini peserta didik akan bisa lebih mampu mengontrol prilakunya dan bisa terhindar dari sikap kenakalan

remaja. Selain itu dari pembacaan *asmaul husna* ini, peserta didik diharapkan terbiasa berdoa kepada Allah. Seperti firman Allah QS. Al A'raf ayat 180

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ ۚ

سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٨٠﴾

“Hanya milik Allah asma-ul husna, Maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. nanti mereka akan mendapat Balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.”

## 2. Tadarusan al-Qur'an

Kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi hari sesudah pembacaan *asmaul husna*, kegiatan tadarusan ini dilakukan dengan harapan dapat melatih peserta didik membaca dengan tartil dengan tajwid, mahroj yang benar. Selain itu juga kegiatan tadarusan bersama ini bertujuan untuk melatih hafalan peserta didik khususnya hafalan juz amma atau juz ke-30 dalam al-Qur'an sebagai bekal ketika kelak mereka lulus dari sekolah ini, dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun pembagian dari tiap-tiap surat dalam juz 30 yang di bagi berdasarkan tingkatan kelas masing-masing, pembagian tersebut antara lain:

- a. Kelas VII (semester satu), hafalan nama surat meliputi; al-Naas, al-Falaq, al-Ikhlas, al-Lahab, an-Nasr, al-Kafirun, al-Kautsar, al-Ma'un, al-Quraisy, al-fiil, al-Humazah, al-

Asr, al-Takatsur. Dan untuk (semester dua), meliputi; al-Qori'ah, al-Adiyat, al-Zalزالah, al-Bayyinah, al-Qadar, al-Alaq, at-Tiin, al-Insyirah, ad-Duha.

- b. Kelas VIII (semester satu), hafalan surat meliputi; al-Lail, al-asy-Syams, al-Balad, al-Fajr, al-Ghasyifah, al-A'la, at-Thariq. Dan untuk (semester dua) meliputi; al-Buruj, al-Insyiq, al-Muthofifin, al-Infitar, at-Takwir.
- c. Kelas IX (semester satu), hafalan surat meliputi; Abasa, an-Naziat, an-Naba'.

### 3. Pembacaan at-Tahlil

Pembacaan at-Tahlil ini dilaksanakan setiap hari jum'at, dilaksanakan oleh peserta didik yang telah dijadwal bergiliran tiap kelas, kelas yang mendapat giliran, akan memimpin bacaan tahlil dan diikuti oleh peserta didik yang lain, pada dasarnya sekolah MTs N Karangawen ini berbasis Islam Nahdlatul Ulama, jadi bagaimanapun dalam ajaran keislamannya akan ditekankan untuk bisa membaca tahlil dan tujuan utama dari pembekalan belajar membawakan at-Tahlil ini, bisa menjadi bekal peserta didik, ketika berkiprah di masyarakat.

### 4. Shalat Dhuha dan Wajib berjamaah

Shalat dhuha ini dilaksanakan ketika jam istirahat tiba, biasanya peserta didik melakukannya sebelum membeli jajan di kantin maupun di penjual-penjual makanan keliling. Para peserta didik dilatih untuk rajin melakukan shalat dhuha

ini karena begitu besar faedahnya bagi mereka, diantara faedah shalat dhuha antara lain; dipermudah segala urusan, diperbanyak rizkinya, sebagai pintu tobat, dan masih banyak lagi.

Kemudian shalat wajib berjamaah, waktu shalat yang bertepatan dengan jam sekolah adalah shalat dzuhur, shalat berjamaah ini dilaksanakan di mushola MTs N Karangawen. Tujuan shalat berjamaah ini untuk melatih peserta didik agar terbiasa untuk menjalankan shalat berjamaah yang mempunyai faedah yaitu mendapatkan 27 derajat, selain itu peserta didik diharapkan untuk bisa menghayati hikmah dari mengerjakan shalat ini, ketika peserta didik benar-benar bisa khusus dan menghayati shalat, maka dengan ini akan mencegah mereka melakukan sikap-sikap kenakalan remaja. Seperti firman Allah, faedah dari shalat berjamaah terdapat dalam surat al-Ankabut ayat 45, yang berbunyi:

مَا أَوْحَىٰ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”

Dari firman Allah ini, sudah jelas bahwa mengerjakan shalat dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Maka dari itu peserta didik diharapkan bisa terhindar dari sikap-sikap kenakalan remaja.

5. Adzan

Adzan ini dilakukan oleh peserta didik putra saat jam istirahat kedua, kegiatan ini sudah diatur jadwalnya, diurutkan tiap kelas secara bergiliran. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih peserta didik mengamalkan adzan di dalam kehidupannya, karena pelatihan adzan ini akan melatih mental peserta didik, disaat hidup bersosial dimasyarakat.

6. Kajian Kitab *Ta'lim muu ta'alim*

Kajian kitab yang berisi tentang kaidah-kaidah akhlak ini dilaksanakan ketika bulan Ramadhan, jadi kajian ini dilakukan secara terjadwal dan dalam waktu jam pelajaran di MTs N Karangawen. Dengan adanya kajian-kajian seperti ini, diharapkan peserta didik mempunyai bekal yang cukup mengenai akidah akhlak yang baik dan benar, sehingga peserta didik bisa terhindar dari sikap-sikap kenakalan remaja.

Dalam upaya penerapan BKI di MTs N Karangawen untuk mencegah kenakalan remaja, selain menggunakan metode penanaman karakter Islami melalui bimbingan Islami, guru BK juga menggunakan langkah-langkah konseling untuk menanggulangi kenakalan remaja di madrasah ini.

Sedangkan beberapa tugas guru BK di MTs N Karangawen untuk mencegah kenakalan remaja antara lain sebagai berikut:

1. Mengawasi perjalanan masuk peserta didik ketika memasuki lingkungan madrasah.
2. Pengecekan atribut seragam madrasah yang belum lengkap.
3. Penggerak dari kegiatan-kegiatan BKI.
4. Pemberian bimbingan serta pemberian bantuan kepada peserta didik yang bermasalah.
5. Menjalin relasi luar sekolah untuk pengawas peserta didik di luar sekolah.
6. Mengadakan evaluasi program BKI di madrasah.

Akan tetapi tugas yang lebih utama dari peran guru BK di MTs N Karangawen adalah menyelesaikan masalah-masalah yang terkait dengan peserta didik. Kasus-kasus yang dihadapi guru BK di madrasah ini pun sangat bervariasi, mulai kenakalan yang bersifat kecil sampai pada kenakalan yang bersifat besar. Bentuk-bentuk kenakalan yang dipandang masih kecil antara lain; sering terlambat masuk sekolah, atribut seragam yang kurang lengkap, sering lupa membawa buku pedoman peserta didik.

Beberapa kasus peserta didik yang sering terjadi yaitu mengenai tindakan pencurian uang saku teman, dalam hal ini penuduhan yang tidak tepat akan menjadikan perkelahian antar teman, dalam hal ini upaya dari guru BK adalah melakukan

konferensi kasus di mana semua peserta didik yang berkaitan dengan pencurian ini akan ditemukan dan akan diajak berdiskusi mengenai tindakan pencurian tersebut, sehingga pokok permasalahan akan dapat terselesaikan.

Maka dari itu peran bimbingan dan konseling Islam di sini sangatlah penting, untuk mengubah sikap peserta didik menjadi sikap yang berakhlakul karimah serta memberikan efek jera untuk tidak mengulangi perbuatan buruk tersebut.

Agar kenakalan remaja di MTs N Karangawen ini lebih teratasi, adapun langkah-langkah dari guru BK untuk menanggulangi kenakalan tersebut. Langkah-langkah ini berfungsi untuk menjembatani maupun membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalahnya memberikan solusi dari permasalahan peserta didik sehingga peserta didik tidak merasa tertekan dengan masalahnya, dan bisa menjauhkan mereka dari tindakan-tindakan kenakalan remaja, layanan ini juga untuk menjembatani keperluan-keperluan dari peserta didik. Pelayanan bimbingan dan konseling di MTs N Karangawen ini dilayani tiap saat, khususnya dalam jam sekolah agar peserta didik bisa memanfaatkan dengan maksimal pelayanan bimbingan dan konseling. Beberapa bentuk dari bimbingan dan konseling di MTs N Karangawen adalah sebagai berikut:

## 1. Bimbingan Pribadi

Bimbingan pribadi ini meliputi:

- a. Sikap dan kebiasaan serta pengembangan wawasan dalam beriman dan bertaqwa.
- b. Pemantapan tentang kekuatan diri dan pengembangannya untuk kegiatan yang kreatif dan prod.
- c. Pemantapan tentang pemahaman bakat dan minat pribadi serta penyaluran dan pengembangan

Guru BK di sini memberikan Bimbingan pribadi secara langsung dengan peserta didik, agar peserta didik senantiasa diberi motivasi dalam belajarnya.

## 2. Bimbingan Sosial

Bimbingan sosial ini meliputi:

- a. Pemantapan kemampuan menerima dan menyampaikan pendapat serta berargumentasi secara
- b. Pemantapan kemampuan berkomunikasi baik melalui lisan maupun tulisan secara efektif.
- c. Pemantapan hubungan yang dinamis produktif dengan teman sebaya di sekolah atau luar sekolah.

Guru BK di sini memberikan arahan yang baik kepada peserta didik dalam hal penguasaan bahasa dalam berinteraksi agar mudah untuk dipahami.

### 3. Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar ini meliputi:

- a. Pemantapan sikap dan kebiasaan belajar efektif dan efisien.
- b. Pemantapan disiplin belajar mandiri maupun kelompok.  
Guru BK di sini memberikan motivasi yang tinggi pada peserta didik agar merasa bersemangat dalam belajar.

### 4. Bimbingan Karir

Bimbingan karir ini meliputi:

- a. Pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karir yang hendak di kembangkan.
- b. Pemantapan orientasi dan informasi pada umumnya khususnya karir yang hendak di kembangkan.

Guru BK di sini memberikan arahan kepada peserta didik dalam hal karir kedepan mereka agar mereka lebih terarah dengan bakat dan minat yang mereka sukai.

Penerapan Bimbingan dan konseling dalam bentuk layanan kepada peserta didik, guru BK Mts N Karangawen menggunakan beberapa jenis layanan. Tujuan dari layanan ini agar peserta didik mempunyai gambaran dan arahan ketika belajar di MTs N Karangawen. Jenis dari layanan ini antara lain antara lain:

#### 1. Layanan Orientasi

Layanan BK yang memungkinkan peserta didik memahami lingkungan yang baru dimasuki, untuk

mempermudah dan memperlancar berperannya a peserta didik di lingkungan yang baru itu. Serta peserta didik memperoleh informasi mengenai kehidupan di sekolah diantaranya:

- a. Struktur sekolah
- b. Peraturan tata tertib sekolah
- c. Kewajiban-kewajiban peserta didik
- d. Peserta didik memahami mata pelajaran yang diberikan sesuai dengan kurikulum di sekolah.
- e. Peserta didik memahami peran dan fungsi BK dalam membantu keberhasilan belajar peserta didik di sekolah.

## 2. Layanan Informasi

Layanan BK yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik. Informasi yang diberikan oleh peserta didik meliputi:

- a. Pengembangan diri sebagai peserta didik yang ber-imtaq.
- b. Perubahan fisik dan psikis pada remaja.
- c. Mengembangkan hubungan sosial dengan teman sebaya.
- d. Memantapkan cara-cara bertingkah laku.
- e. Pengenalan bakat dan minat.
- f. Mengembangkan pengetahuan tentang kelanjutan studi.
- g. Pengembangan sikap tentang kehidupan mandiri.
- h. Pengenalan etika dan nilai-nilai sebagai pedoman hidup.

### 3. Layanan Penempatan/Penyaluran

Layanan BK yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (di dalam kelas, kelompok belajar, program studi, program latihan, extra kurikuler, dll) sesuai dengan potensi, bakat dan minat, serta kondisi peserta didik.

### 4. Layanan Pembelajaran

Layanan BK yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri, berkenaan dengan sikap dan kebiasaan yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan kegiatan belajar lainnya.

### 5. Layanan Pembelajaran

Layanan BK yang memungkinkan peserta didik untuk mengatur keuangannya serta melatih untuk giat menabung untuk keperluan yang tidak terduga.

### 6. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan BK yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu, dan membahas bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya mereka sehari-hari untuk pengembangan diri yang baik, sebagai individu maupun sebagai peserta didik, serta untuk pengambilan keputusan untuk tindakan tertentu.

#### 7. Layanan Konseling perorangan

Layanan BK yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah pribadi yang dideritanya.

#### 8. Layanan Konseling Kelompok

Layanan BK yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan masalah yang dialaminya melalui dinamika kelompok, masalah yang dibahas itu adalah masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok.

Dari berbagai jenis layanan bimbingan di MTs N Karangawen, diharapkan peserta didik merasa dipedulikan dan merasa diperhatikan dari segala aspek kehidupan mereka, jadi dari berbagai bentuk layanan bimbingan konseling Islam, diharapkan peserta didik akan lebih terpantau, dan lebih diperhatikan, maka dari adanya pelayanan ini peserta didik akan menjadi peserta didik yang berakhlakul karimah, dan terhindar dari sikap-sikap kenakalan remaja.

Dalam memberikan layanan bimbingan konseling yang sudah tertulis di atas adapun kegiatan pendukung dari tindak lanjut bila terjadi suatu masalah, dalam hal ini bimbingan dan konseling di MTs N karangawen mempunyai langkah-langkah tindak lanjut masalah, antara lain:

### 1. Aplikasi Instrumentasi

Kegiatan pendukung BK untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang diri dan lingkungan peserta didik. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan berbagai instrument, baik tes maupun non tes.

### 2. Himpunan data

Kegiatan pendukung BK untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan peserta didik. Himpunan data perlu diselenggarakan secara berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu dan sifatnya tertutup.

### 3. Konferensi Kasus

Kegiatan pendukung BK untuk membahas permasalahan yang dialami peserta didik dalam suatu pertemuan yang dihadiri oleh berbagai pihak yang diharapkan dapat memberikan bahan, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan tersebut.

Konferensi kasus ini melibatkan guru BK dan semua peserta didik yang berkaitan dalam kasus yang sedang dialami. Pertemuan dalam rangka konferensi kasus bersifat terbatas dan tertutup.

### 4. Kunjungan Rumah

Kegiatan pendukung BK untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan, dan komitmen untuk tertuntaskannya

permasalahan melalui kunjungan rumah. Kegiatan ini memerlukan kerjasama yang penuh dari orang tua dan anggota keluarga lainnya. Kunjungan rumah ini dilakukan oleh guru BK apabila peserta didik yang terkait sudah tidak ada respon lagi.

#### 5. Alih tangan kasus

Kegiatan pendukung BK untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas masalah yang dialami peserta didik dengan memindahkan penanganan kasus dari suatu pihak lainnya. Kegiatan ini memerlukan kerjasama yang erat dan mantap antara berbagai pihak yang dapat memberikan bantuan atas penanganan masalah tersebut.

Semua tindakan mengenai bimbingan dan konseling Islam di MTs N Karangawen ini bertujuan hanya untuk mengarahkan, membimbing peserta didik untuk menggapai cita-cita mereka, serta memberikan bantuan bagi mereka untuk menyelesaikan masalahnya dan juga BKI ini bertujuan untuk memberikan efek jera kepada peserta didik agar tidak mengulanginya.

Dalam penerapan bimbingan dan konseling Islam di MTs N Karangawen ini, terdapat juga hambatan-hambatan dalam menjalankannya, hambatan-hambatan tersebut antara lain:

1. Kemalasan peserta didik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan BKI, yang membuat tidak sempurnanya kegiatan BKI di MTs N Karangawen, kemalasan-kemalasan tersebut meliputi:

- a. Sering terlambat masuk sekolah.
  - b. Sering lupa membawa peralatan sholat.
  - c. Sering lupa tidak membawa buku panduan peserta didik MTs N Karangawen.
2. Dorongan dan partisipasi kekompakan guru yang kurang serentak untuk mendukung BKI.
  3. Dorongan dan partisipasi orang tua yang kurang, yang sering berhalangan hadir ketika terdapat masalah terhadap putra-putri mereka, ketika di sekolah.

Melalui pelayanan bimbingan dan konseling, peserta didik dibantu untuk mengembangkan cara-cara yang memungkinkan, cara-cara tersebut antara lain:

1. Menggunakan kecakapan bakat dalam diri secara tepat.
2. Membuat pemilihan-pemilihan yang bijaksana.
3. Mampu menghadapi masalah-masalah yang timbul, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Selama melakukan penelitian, peneliti menemukan beberapa hal yang baru yang juga perlu adanya pembenahan sebagai evaluasi dalam pelaksanaan pendidikan khususnya penerapan bimbingan dan konseling Islam di MTs N Karangawen. Beberapa temuan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Dalam penerapan BKI di MTs, peserta didik kurang begitu bersungguh-sungguh. Sering bergurau bersama teman-temannya. Sehingga tidak begitu mengena pelaksanaan BKI tersebut.

2. Seringnya peserta didik untuk keluar-keluar kelas tanpa keperluan yang kurang jelas, dari sini bisa terlihat tingkat kemalasan peserta didik mengkhawatirkan, tetapi masih ada juga peserta didik yang benar-benar giat untuk mengikuti pelajaran.
3. Perlu adanya pembinaan yang lebih untuk peserta didik yang kurang minat dalam belajar dan mengikuti kegiatan-kegiatan BKI.
4. Perlu adanya kekompakan guru serta semua lapisan struktural di MTs N Karangawen.

Adanya beberapa temuan baru di atas akan menjadi PR untuk kita semua karena perlu ikhtiar bersama di semua kalangan, terutama di lembaga pendidikan untuk mengatasi bersama-sama. Disadari atau tidak sekarang banyak kenakalan-kenakalan remaja yang melebihi batas, yang terkadang bisa menimbulkan efek yang buruk pada diri sendiri maupun keluarganya.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari dalam penyajian data dari penelitian di MTs N Karangawen kabupaten Demak tentang implementasi bimbingan dan konseling Islam tidaklah sempurna karena tidak semua temuan-temuan dari hasil penelitian dapat disajikan. Kerena berbagai keterbatasan yang ditemui, dalam proses penelitian penulis mengalami kesulitan dalam beberapa hal, di karenakan jangkauan bimbingan dan konseling Islam di MTs N

Karangawen sangatlah luas, jadi dalam penyajian penelitian ini tidaklah komplek sampai hal-hal yang menyangkut dengan masalah kepribadian peserta didik yang menyangkut dengan keluarga, namun yang lebih penting sebagian besar dari penerapan bimbingan dan konseling Islam di MTs N Karangawen kabupaten Demak, sudah peneliti analisis dan sajikan dengan semaksimal mungkin, penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua.